



Pelaksanaan Kegiatan Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Batita di Tanjung Batang, Kapas, Inderapura Barat

Venta 'Yulia Sari^{1✉}, Sri Hartati²

¹ Universitas Negeri Padang, ² Universitas Negeri Padang, Indonesia

Diterima: 05 08 2019 :: Disetujui: 10 09 2019 :: Publikasi online: 25 09 2019

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Posyandu dalam meningkatkan kesehatan batita. Jenis penelitian ini survei kuantitatif. Populasinya seluruh masyarakat Tanjung Batang Kapas yang memiliki anak batita yang berjumlah sebanyak 36 orang, sampel diambil 100% dari populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Alat pengumpulan data menggunakan lembaran daftar pertanyaan. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Posyandu dalam meningkatkan kesehatan batita di Tanjung Batang Kapas Inderapura Barat melalui kegiatan (a) penimbangan dilaksanakan kadang-kadang dan tidak pernah, (b) pemberian makanan pendamping ASI dan Vitamin A dilaksanakan kadang-kadang dan tidak pernah, (c) pemberian makanan pendamping pada anak berat badan kurang dan pertumbuhan tidak cukup dilaksanakan kadang-kadang dan tidak pernah, (d) imunisasi dilaksanakan kadang-kadang dan tidak pernah, (e) pemantauan kejadian ISPA dan diare kadang-kadang dan tidak pernah dilaksanakan, serta dilihat dari (f) kesehatan anak (anak sehat), masih banyak anak mengalami gangguan kesehatan sehingga dikategorikan anak kurang sehat.

Kata kunci: kegiatan Posyandu, kesehatan anak (anak sehat)

Abstract *This study aims to study the implementation of Posyandu activities in improving toddler health through activities. This type of research is quantitative survey. They population is all of the people of Tanjung Batang Kapas who have toddlers with as many as 36 people, samples taken 100% of the population. The technique of collecting data uses a questionnaire. Data collection tool eses quationnaire sheets. The data analysis technique uses the percentage formula. The results of the research show how the implementation of Posyandu activities in improving toddler health in Tanjung Batang Kapas, west Inderapura through activities (a) weighing the implemetantion sometimes and never, (b) assistance with complementary food for ASI and Vitamin A is done sometimes and never even, (c) supplementary feeding for underweihght children and growth is not enough sometimes and never, (d) immunization is done sometimes and never even, (e) monitoring the incidence of ISPA and diarrhea programs sometimes and never, also seen from (f) the healthof children (healthy children), there are still many children experiencing health problems so that they are categorized as less healthy children.*

Keywords: *posyandu activities, child health (healthy child)*

Pendahuluan

Kesehatan adalah investasi dalam sumber daya manusia yang merupakan hak asasi manusia dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Kesehatan bahwa untuk mewujudkan hidup sehat secara fisik, mental social, dan produktifitas tinggi maka kesehatan harus ditingkatkan agar terwujud kesejahteraan umum.

✉ Corresponding Author

Address : Jl. Cendrawasih, Perhutut No. 8, Air Tawar Barat, Padang Utara
Email : ventayuliasari77@gmail.com

© 2019 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang.

Menurut Notoatmojo, (Soekidjo, 2012, p.2) promosi atau pendidikan kesehatan merupakan pengetahuan tentang penyakit yang menular maupun tidak menular, tentang masalah lingkungan, gizi, imunisasi, dan lain sebagainya. Menurut Steuart 1968 (Fitriani, 2011, p.70) Pendidikan kesehatan merupakan perubahan perilaku dari individu, kelompok serta masyarakat dalam penyembuhan, pencegahan penyakit dan pemulihan kesehatan. Dengan adanya Pendidikan kesehatan diharapkan masyarakat dapat merubah sikapnya, kebiasaannya serta masyarakat dapat menambah pengetahuan tentang kesehatan.

P Andy (2017) dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, masyarakat memiliki peran penting sesuai dengan visi Departemen Kesehatan bahwa “masyarakat mandiri untuk hidup sehat” maksudnya masyarakat harus menyadari, mau, dan dapat mengenali, mencegah serta mengatasi permasalahan kesehatan dasar agar masyarakat tidak mengalami gangguan kesehatan.

Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat. Sebagaimana tercantum dalam Kementerian Kesehatan RI 2010 (dalam Sulistiyanti 2013) yaitu Posyandu berada dalam kehidupan masyarakat sangat penting bagi masyarakat keberadaannya. Dengan adanya Posyandu ditengah-tengah masyarakat dapat membantu menurunkan AKI dan AKB serta dapat meningkatkan status gizi ibu dan juga balita.

Departemen Kesehatan RI 2006 (Hidayat, 2018) tentang kesehatan bahwa Posyandu merupakan pelayanan kesehatan dasar masyarakat yang profesional dalam mengatasi atau memecahkan masalah kesehatan dasar ibu dan anak. Masyarakat memerlukan promosi kesehatan untuk merubah sikapnya dalam meningkatkan kunjungan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar seperti Posyandu.

Menurut (A. A Gde Muninjaya 2002, p.169) Pontoh 2013 Posyandu adalah pelayanan kesehatan yang dilaksanakan disuatu wilayah Puskesmas. Menurut Ismawati 2010:11 (Sulistiyanti, 2013) Posyandu diselenggarakan oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat yang bekerjasama dengan pihak kesehatan seperti Puskesmas.

Menurut Ocbrianto, 2012 (dalam Monica, dkk, 2017) kehadiran ibu atau masyarakat dibawah angka 50% maka pencapaian pelaksanaan kegiatan Posyandu tergolong rendah. Sedangkan di Tanjung Batang Kapas Inderapura Barat Kecamatan Pancung Soal kehadiran ibu atau masyarakat pada saat pelaksanaan kegiatan Posyandu hanya sekitar 30%, artinya pelaksanaan kegiatan Posyandu di Tanjung Batang Kapas Inderapura Barat Kecamatan Pancung Soal tergolong rendah.

Kegiatan Posyandu akan terlaksana dengan baik jika ibu atau masyarakat berperan aktif dalam pelaksanaannya. Dengan adanya peran ibu atau masyarakat maka kegiatan Posyandu akan berjalan dengan baik dalam meningkatkan kesehatan anak/batita dan status gizi anak batita/balita (Risqi, 2013 dalam Amalia dan Widawati, 2018).

Hasil penelitian di Tanjung Batang Kapas Inderapura Barat Kecamatan Pancung Soal bahwa kunjungan ibu atau masyarakat masih rendah. Banyak ibu atau masyarakat tidak mau hadir pada saat pelaksanaan kegiatan Posyandu sehingga kegiatan Posyandu di Tanjung Batang Kapas Inderapura Barat Kecamatan Pancung Soal tidak berjalan dengan optimal. Kurangnya minat ibu atau masyarakat untuk datang ke Posyandu berdampak pada batita. Akibatnya banyak batita yang kurang sehat, gizi kurang, anak kurang aktif/gesit serta anak sering sakit-sakitan. Maka dari itu peneliti ingin meninjau lebih dalam bagaimana pelaksanaan kegiatan Posyandu dalam meningkatkan kesehatan batita (anak sehat).

Menurut Hartono (2011) pelayanan minimal diberikan kepada batita. 1) penimbangan, 2) pemberian makanan pendamping ASI dan vitamin A, 3) memberikan makanan pendamping pada anak pertumbuhannya tidak cukup dan berat badannya dibawah garis merah buku KMS, 4) pelayanan atau pemantauan imunisasi, 5) pemantauan kejadian ISPA dan diare.

Menurut Pontoh (2013) posyandu melayani batita, penimbangan berat badan, imunisasi, memberikan panduan kesehatan pada ibu hamil dan menyusui serta menyediakan media deteksi dini kasus malnutrisi pada bayi dan balita yang kurang gizi.

Menurut (Proverawati, 2016, p.53) batita harus ditimbang setiap bulannya untuk memantau pertumbuhan dan perkembangannya, pemantauan gizi anak dan melihat kelengkapan imunisasi.

Pemantauan berat badan balita setiap bulannya dicantumkan kedalam buku KMS yang telah diberikan pihak Posyandu kepada ibu atau masyarakat dan dibawa pada saat penimbangan.

Menurut Winarto (1987) dalam Mufida (2015) makanan pendamping ASI adalah zat makanan yang bergizi yang dapat memenuhi kebutuhan anak usia 6-24 bulan. Makanan yang diberikan harus bertahap bentuk dan jumlahnya sesuai dengan usia batita. Selain untuk menambah gizi atau nutrisi batita juga untuk melatih batita makan makanan yang sehat.

Menurut Febrikaharisma (2013) dalam Febrianti (2019) kecukupan gizi dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Penilainnya dapat dengan cara penyesuaian antara berat badan dan tinggi badan serta usia anak yang paling sering digunakan dalam menilai gizi atau pertumbuhan fisik balita.

Ada beberapa jenis imunisasi menurut (Murtie, 2014, p.93), 1) imunisasi hepatitis diberikan pada anak usia baru lahir, satu bulan, enam bulan, dan dua tahun; 2) imunisasi polio diberikan pada anak usia baru lahir, dua bulan, empat bulan, enam bulan, delapan belas bulan, dan lima tahun; 3) imunisasi BCG diberikan sekali pada anak usia baru lahir hingga tiga bulan; 4) imunisasi DPT diberikan anak pada usia dua bulan, empat bulan, enam bulan, delapan belas bulan dan lima tahun; 5) imunisasi HIB diberikan pada anak usia dua bulan, empat bulan, enam bulan dan lima belas bulan; 6) imunisasi campak diberikan pada anak usia Sembilan bulan; 7) imunisasi MMR diberikan pada anak usia lima belas bulan.

Kemenkes RI (2013) dalam Fibrila (2015) Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan penyakit utama pada penyebab kematian bayi dan balita di Indonesia. Menurut (Sutanto, 2011, p. 104) diare juga salah satu penyakit langganan bayi atau anak disebabkan oleh infeksi usus dimana fases bayi menjadi encer/berair dengan frekuensi tiga atau lebih perhari. Pengobatan diare biasanya dengan memberikan oralit untuk anak-anak pada bayi atau anak.

Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan posyandu terdiri dari. 1) penimbangan, 2) pemberian makanan pendamping ASI dan vitamin A 3) pemberian makanan pendamping pada anak berat badan dibawah garis merah buku KMS dan pertumbuhan tidak cukup, 4) imunisasi, 5) pemantauan kejadian ISPA. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesehatan batita agar anak sehat. Supaya tidak ada batita di Tanjung Batang Kapas Inderapura Barat Kecamatan Pancung Soal mengalami gangguan terhadap kesehatan yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan batita.

Anak merupakan bagian dari masyarakat disampaikan dalam (Depkes RI, 2006 dalam Febrianti, 2019) bahwa kesehatan menjadi kebutuhan masyarakat dalam menjalani hidup kedepannya yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Kesehatan hak asasi manusia yang harus diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh seitan masyarakat ataupun individu. Yang berperan penting dalam mengupayakan, memperjuangkan serta meningkatkan kesehatan batita adalah ibu atau masyarakat.

Maka dari itu ibu atau masyarakat memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan, memperjuangkan dan mengupayakan kesehatan untuk anak balita terutama batita. Pada usia ini anak harus benar-benar diperhatikan kesehatannya oleh ibu atau masyarakat dikarenakan, pada usia ini batita belum bisa menjaga dan merawat dirinya sendiri. Anak pada usia *golden age* mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Dan Juga pada usia ini anak rentan terserang penyakit menular maupun tidak menular. Maka ibu atau masyarakat perlu ekstra mengupayakan, memperjuangkan dan meningkatkan kesehatan anak.

Menurut Sugeng, dkk (2019) bahwa tumbuh kembang anak harus menjadi perhatian serius agar anak tidak mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Deteksi dini perlu dilakukan setiap bulan pada anak usia 0-12 bulan dan setiap enam bulan sekali pada setiap tingkat pelayanan kesehatan, mulai dari pelayanan kesehatan dasar seperti Posyandu.

Adapun ciri anak sehat (Santoso, 2009, p.3) adalah. 1) berat badan anak naik dan tinggi badan bertambah sesuai porsinya, 2) anak berkembang sesuai dengan usianya, 3) anak aktif dan gesit, 4) mata anak bersih dan bersinar, 5) nafsu makan anak baik, 6) bibir dan lidah tampak segar, 7) pernafasan tidak mau, 8) kulit dan rambut tampak bersih dan tidak kering, 9) mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Metode

Penelitian ini menggunakan survei dalam bentuk kuantitatif. Menurut Neuman, W 2000 (Sugiyono, 2018) menyatakan penelitian survei adalah penelitian jenis kuantitatif yang mendapatkan data dari masa lalu atau kejadian saat ini tentang suatu pendapat, karakteristik, perilaku, keyakinan, hubungan variable juga untuk menguji hipotesis. Selanjutnya Donald, Ary 1985 (Arikunto 2010) menyatakan bahwa survei dilakukan untuk data yang bersifat nyata, misalnya survei tentang sikap penduduk terhadap suatu kebijakan pemerintah, dan lain-lain.

Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat Tanjung Batang Kapas Inderapura Barat yang memiliki batita. Sugiyono, (2018) Teknik sensus/ sampling total merupakan Teknik pengambilan sampel dari seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 orang tua yang memiliki anak batita.

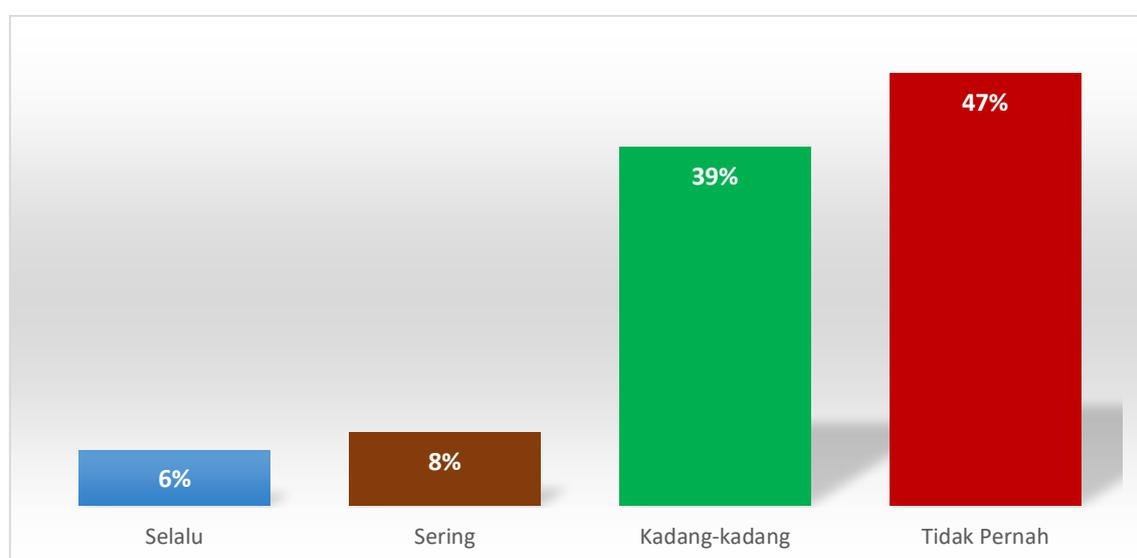
Uji validasi adalah untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan valid. Uji validasi dan reabilitas penelitian dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS (*statistic package and service solution*) windows versi 16. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik statistic deskriptif.

Hasil Penelitian dan Analisis

Penelitian ini peneliti menggunakan 5 sub variabel pertanyaan dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu dan 1 sub variable dari kesehatan batita (anak sehat) di Tanjung Batang Kapas Inderapura Barat. 1) penimbangan, 2) pemberian makanan pendamping ASI dan Vitamin A, 3) pemberian makanan pendamping pada berat badan dibawah garis merah buku KMS serta pertumbuhan tidak cukup, 4) imunisasi, 5) pemantauan kejadian ISPA dan diare, dan 6) kesehatan batita (anak sehat). Berikut adalah kelas interval yang didapat dari perolehan persentase dari pelaksanaan kegiatan Posyandu pada setiap kategori.

Table 1 Kelas Interval Survei Pelaksanaan Kegiatan Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Batita

No	Kelas Interval	f	%	Kategori
1	38-46	2	6%	Selalu
2	29-37	3	8%	Sering
3	20-28	14	39%	Kadang-kadang
4	11-19	17	47%	Tidak Pernah



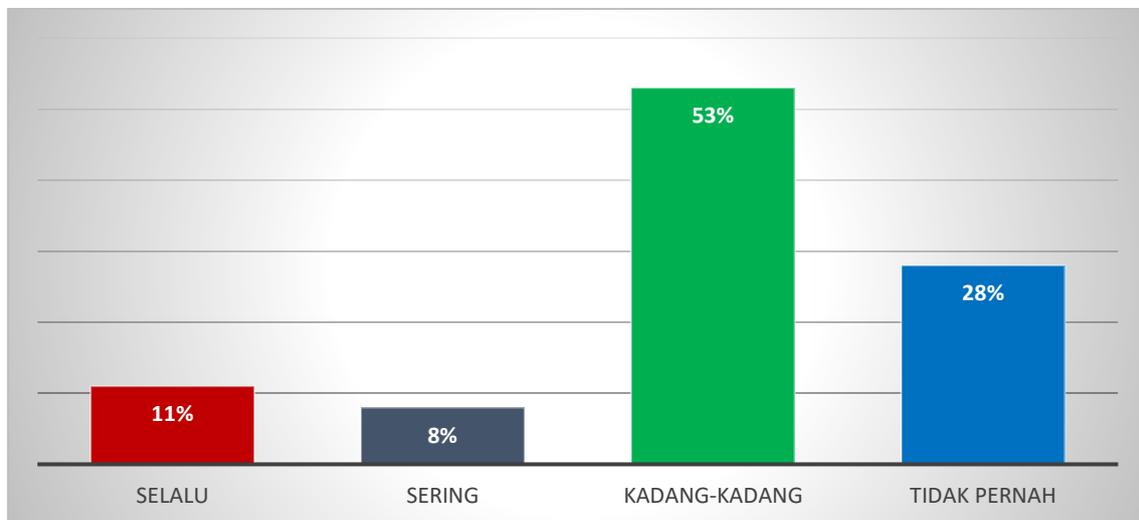
Gambar 1. Histogram Distribusi Pelaksanaan Kegiatan Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Batita.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hasil dari pelaksanaan kegiatan Posyandu dalam meningkatkan kesehatan batita di Tanjung Batang Kapas Inderapura Barat Kecamatan Pancung Soal sebagian kecil berada pada kategori selalu (6%) dan pada kategori sering (8%) adapun survey pelaksanaan kegiatan Posyandu dalam meningkatkan kesehatan batita sebagian besar berada pada kategori kadang-kadang (39%) dan kategori tidak pernah (47%). Jadi, hasil survei pelaksanaan kegiatan Posyandu dalam meningkatkan kesehatan batita di Tanjung Batang Kapaps Inderapura Barat berada pada kategori kadang-kadang dan tidak pernah, artinya pelaksanaan kegiatan Posyandu di Tanjung Batang Kapas Inderapura Barat tidak terlaksana dengan baik sehingga anak kurang sehat.

Adapun kelas interval yang didapatkan dari perolehan persentase dari pelaksanaan kegiatan Posyandu dalam meningkatkan kesehatan anak dilihat dari kesehatan batita (anak sehat).

Table 2. Kelas Interval Pelaksanaan Kegiatan Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Batita dilihat dari Kesehatan batita (Anak Sehat)

No	Kelas Interval	f	%	Kategori
1	30-36	4	11%	Selalu
2	23-29	3	8%	Sering
3	16-22	19	53%	Kadang-kadang
4	9-15	10	28%	Tidak Pernah



Gambar 2. Histogram Distribusi Pelaksanaan Kegiatan Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Batita dilihat dari Kesehatan Batita (Anak Sehat)

Hasil data penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Posyandu dalam meningkatkan kesehatan batita di Tanjung Batang Kapas Inderapura Barat Kecamatan Pancung Soal dilihat dari kesehatan anak (anak sehat) sebagian kecil berada pada kategori selalu (11%) dan pada kategori sering (8%). Adapun pelaksanaan kegiatan Posyandu dalam meningkatkan kesehatan batita dilihat dari kesehatan anak (anak sehat) sebagian besar berada pada kategori kadang-kadang (53%) dan kategori tidak pernah (28%). Jadi, hasil survei pelaksanaan kegiatan Posyandu dalam meningkatkan kesehatan batita dilihat dari kesehatan anak (anak sehat) di Tanjung Batang Kapas berada pada kategori kurang sehat.

Kesimpulan dari hasil data penelitian diatas yaitu pelaksanaan kegiatan Posyandu dalam meningkatkan kesehatan batita di Tanjung Batang Kapas Inderapura Barat Kecamatan Pancung Soal masih belum terlaksana dengan baik terlihat dari grafik kelas interval 1 dan 2, persentase dikategori kadang-kadang dan tidak pernah jauh lebih tinggi dibandingkan dengan persentase pada kategori sering dan selalu. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa di Tanjung Batang Kapas

Inderapura Barat kesehatan batita belum meningkat atau masih tergolong rendah. Salah satu penyebabnya adalah masih rendahnya kesadaran ibu atau masyarakat tentang kesehatan anaknya sehingga kunjungan ibu atau masyarakat ke Posyandu sangat minim.

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini peneliti dapatkan dari penyebaran angket kepada ibu atau masyarakat di Tanjung Batang Kapas Inderapura Barat Kecamatan Pancung Soal yang memiliki anak batita. Hasil yang peneliti dapatkan yaitu peneliti menemukan masih belum terlaksananya dengan baik kegiatan Posyandu dan masih banyak terdapat batita yang kurang sehat di Tanjung Batang Kapas Inderapura Barat Kecamatan Pancung Soal. Berikut akan dibahas satu persatu.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat sebelumnya bahwa hasil survei pelaksanaan kegiatan Posyandu dalam meningkatkan kesehatan batita di Tanjung Batang Kapas Inderapura Barat Kecamatan Pancung Soal dilihat yang pertama, dari kegiatan penimbangan berada pada kategori kadang-kadang dan tidak pernah. Yang kedua, dilihat dari pelaksanaan kegiatan pemberian makanan pendamping ASI dan vitamin A berada pada kategori kadang-kadang dan tidak pernah. Ketiga, dilihat dari kegiatan pemberian makanan pendamping pada anak berat badan dibawah garis merah buku KMS dan pertumbuhan tidak cukup masih berada pada kategori kadang-kadang dan tidak pernah. Keempat, dilihat dari pelaksanaan kegiatan imunisasi yang berada pada kategori kadang-kadang dan tidak pernah. Kelima, dilihat dari pelaksanaan kegiatan pemantauan kejadian ISPA dan diare juga berada pada kategori kadang-kadang dan tidak pernah. Dengan demikian yang keenam, peneliti melihat dari sisi kesehatan batita (anak sehat) dari hasil penelitian peneliti menunjukkan berada pada kategori anak kurang sehat.

Hal ini terjadi disebabkan oleh partisipasi masyarakat Tanjung Batang Kapas Inderapura Barat Kecamatan Pancung soal yang kurang baik sehingga kegiatan Posyandu tidak terlaksana dengan baik. Ibu atau masyarakat tidak berpartisipasi ke Posyandu berakibat anaknya pun kurang sehat. Hal ini menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak akan terganggu sesuai dengan pendapat Sugeng, dkk (2019) bahwa anak usia 0-12 bulan perlu dilakukan deteksi dini setiap bulannya, sedangkan anak usia 12-72 bulan perlu deteksi dini setiap enam bulan sekali. Deteksi dini bertujuan untuk mengurangi masalah dalam perkembangan anak. Dengan deteksi dini keterlambatan tumbuh kembang anak dapat distimulasi dengan segera.

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Posyandu dalam meningkatkan kesehatan batita di Tanjung Batang Kapas Inderapura Barat Kecamatan Pancung Soal tidak terlaksana dengan optimal. Disebabkan oleh rendahnya kesadaran ibu atau masyarakat dengan kesehatan batita sehingga ibu atau masyarakat kurang berpartisipasi dalam mengikuti atau datang ke Posyandu untuk membawa anaknya. Sehingga terlihat kegiatan Posyandu tidak berjalan dengan optimal dan anak batita juga tergolong kurang sehat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Tanjung Batang Kapas Inderapura Barat Kecamatan Pancung Soal bahwa masih belum terlaksananya dengan optimal kegiatan Posyandu sehingga kesehatan batita (anak sehat) juga belum terwujud sesuai dengan yang di harapkan. Masih banyak dari ibu atau masyarakat yang tidak peduli dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Posyandu dan manfaat dari pelaksanaan kegiatan di Posyandu tersebut. Kurangnya kesadaran ibu atau masyarakat dengan kesehatan anak, sehingga orang tua jarang memperhatikan atau mengetahui kendala yang dialami batita dalam pertumbuhan dan perkembangan batita. Rendahnya kesadaran ibu akan kesehatan batita berakibat pada kesehatan batita dan juga menghambat pertumbuhan dan perkembangan batita. Sedangkan anak pada usia balita khususnya batita merupakan masa emas dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Semua jaringan otak dan sel tubuh anak akan berkembang dengan cepat jika pada masa ini anak mengalami gangguan kesehatan maka pertumbuhan sel jaringan otak anak dan metabolisme tubuh anak juga akan terganggu.

Daftar Rujukan

- Amalia, P. dan Widawati. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Gizi dengan Keaktifan Ibu Membawa Balita ke Posyandu di Desa Makmur Kecamatan Gunung Sahilan. *Jurnal Gizi*, Vol 2 (2), pp. 196-210. Online: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jurnalgizi/article/view/218/194>.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febrianti, Wahyuni, R.S. dan Dele, D.S. (2019). Pemeriksaan Pertumbuhan Tinggi Badan dan Berat Badan Bayi dan Balita. *Elebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 1 (1), pp. 15-20. Online: <http://journal.ildikti9.id/JCPKM/article/view/19>.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hartono, B. (2011). *Promosi Kesehatan: Sejarah dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, H. (2018). Analisis Hubungan Pelaksanaan Promosi Kesehatan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Puskesmas Nanggalo dan Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, Vol. 3 (1). Online: <https://jurnal.kesdammedan.ac.id/index.php/jurhesti/article/view/28>.
- Monica, R., Shafiya, A.I., Nurfadilah, V.I., Hafiza, I., Krisnadi, H., dan Nurdin, N.M. (2017). Pendekatan Positive Deviance dalam Upaya Peningkatan Tingkat Kehadiran Sasaran Posyandu. *Jurnal Media Gizi Indonesia*, Vol. 12 (2), pp. 173-182. DOI: <http://dx.doi.org/10.20473/mgi.v12i2.173-182>.
- Murtie, A. (2014). *All About Kesehatan Anak*. Jogjakarta: Trans Idea Publishing.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tse, A.D.P., Suprojo, A., dan Adiwidjaja, I. (2017). Peran Kader Posyandu terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol. 6 (1), pp. 60-62. Online: <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/372>.
- Pontoh, I. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: In Media.
- Proverawati, Atikah dan Rahmawati, Eni. (2016). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Santoso, S. dan Anne, L.R. (2009). *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugeng, H.M., Tarigan, R., dan Sari, N.M. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang Anak Pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Sistem Kesehatan*, Vol. 4 (3), pp. 96-101. DOI: <https://doi.org/10.24198/jsk.v4i3.21240>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyanti, A. dan Untariningsih, R.D. (2013). Hubungan Status Pekerjaan dengan Keaktifan Ibu Menimbang Balita di Posyandu Puri Waluyo Desa Gebang Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, Vol. 3 (2), pp. 1-11. Online: <https://www.apikescm.ac.id/ejurnalinfokes/index.php/infokes/article/view/44>.

